

## **Konstruksi Krisis dan Respons Sosial terhadap Postingan #KawalKeputusanMK pada Laman Media Sosial Instagram @narasinewsroom**

Atik Azzahra Nurfadillah<sup>1□</sup>, Rizky Abrian<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya<sup>1,2</sup>

E-mail: □ [atikazzahranf@gmail.com](mailto:atikazzahranf@gmail.com)

### **Abstract:**

This research aims to analyze the language strategies employed by the digital news media account @narasinewsroom in conveying aspirations related to protests against the government's and DPR's efforts, which are perceived as defying the Constitutional Court's decision. This could potentially affect the implementation of the 2024 simultaneous regional elections (Pilkada). The study will be reviewed through Norman Fairclough's three dimensions of discourse theory: the textual dimension, discourse practice, and socio-cultural dimensions. This research uses a descriptive-qualitative technique, implementing a critical discourse analysis approach. The data consists of phrases and sentences that reflect the use of language as a tool to shape discourse and social responses, derived from the content of the #KawalKeputusanMK video post, along with the comments on @narasinewsroom's Instagram on August 22, 2024. Data collection was carried out through video transcription and documentation. The research findings show that: (1) @narasinewsroom's post aims to inform about Indonesia's urgent political situation, requiring a critical response from the public. (2) In contrast, public responses in the Instagram comments did not entirely support @narasinewsroom's post. (3) @narasinewsroom's post frames Indonesia's political situation through the discourse it creates.

**Keywords:** *Critical Discourse Analysis; Norman Fairclough; #KawalKeputusanMK; Narasi Newsroom*

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penggunaan bahasa yang dilakukan oleh akun media berita digital @narasinewsroom dalam menyampaikan aspirasi, terkait bentuk protes terhadap upaya pemerintah dan DPR dianggap melawan keputusan MK. Sehingga hal tersebut dapat berdampak pada pelaksanaan Pilkada serentak tahun 2024. Penelitian ini akan ditinjau dengan tiga dimensi wacana teori Norman Fairclough yaitu, dimensi tekstual, praktik wacana, dan sosio-kultural. Pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif-kualitatif yang mengimplementasikan bentuk pendekatan analisis wacana kritis. Data yang diambil berupa frasa dan kalimat yang mengandung bentuk pemanfaatan bahasa sebagai alat untuk membentuk wacana dan respon sosial melalui isi dari postingan video #KawalKeputusanMK, beserta komentar di instagram @narasinewsroom pada 22 Agustus 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara transkrip video, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Postingan @narasinewsroom bertujuan menginformasikan tentang situasi darurat politik Indonesia yang memerlukan respons kritis dari masyarakat. (2) Sebaliknya, respons masyarakat berupa komentar di Instagram tidak seluruhnya mendukung postingan @narasinewsroom. (3) Postingan @narasinewsroom membingkai kondisi politik di Indonesia melalui wacana yang diciptakan.

**Kata kunci:** *Analisis Wacana Kritis; Norman Fairclough; #KawalKeputusanMK; Narasi Newsroom*

**PENDAHULUAN**

Saat ini, perkembangan teknologi informasi semakin modern dan cepat. Teknologi informasi kini telah menjadi kebutuhan utama dalam berbagai aktivitas dan kegiatan. Penggunaan teknologi yang efektif dan tepat dapat menghasilkan informasi yang akurat (Putri, dkk, 2024). Salah satu media teknologi informasi yang sering dimanfaatkan masyarakat kini adalah media sosial. Media sosial adalah platform yang menarik dengan jutaan pengguna yang saling terhubung secara digital. Kehadiran media baru di ruang publik digital merupakan konsekuensi dari perkembangan teknologi digital (Rifqi, 2022).

Berbagai aplikasi media sosial bermunculan, menawarkan berbagai kemudahan bagi setiap penggunanya. Satu diantaranya adalah Instagram, hal ini dapat dibuktikan menurut Datareportal pada Januari 2024, Indonesia menempati peringkat ke-4 dunia dalam jumlah pengguna Instagram. Laporan tersebut menyebutkan bahwa pengguna internet saat ini mencapai 5,35 miliar, atau sekitar 66,2% dari total populasi dunia yang berjumlah 8,08 miliar. Sementara itu, pengguna media sosial tercatat sebesar 5,04 miliar, setara dengan 62,3% dari populasi manusia secara global (Kompasiana.com).

Dalam konteks ini, Narasi Newsroom sebagai media baru hadir dengan menyajikan konten-konten informatif tentang aktivitas politik nasional, termasuk salah satunya gerakan ‘Peringatan Darurat’ dengan tagar #KawalKeputusanMK melalui platform media sosial Instagram. Gerakan ini ramai hingga *trending topic* di beberapa media sosial pada 21 Agustus 2024. Warganet secara serentak membagikan gambar lambang Burung Garuda di atas latar belakang biru yang bertuliskan 'Peringatan Darurat'. Kampanye 'Peringatan Darurat' ini menggempur media sosial saat DPR dan pemerintah berusaha membatalkan putusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang mengubah ketentuan ambang batas pencalonan kepala daerah (tvonenews.com).

Narasi Newsroom secara konsisten memberikan berbagai wacana mengenai pembaruan mengenai isu #KawalKeputusanMK lewat unggahan di Instagram, salah satunya unggahan video berdurasi 3 menit yang kemudian memicu berbagai partisipasi opini publik, baik yang mendukung maupun menolak. Selain itu, opini dan persepsi publik secara tidak langsung terbentuk dari informasi berupa wacana yang disajikan. Singkatnya, Narasi Newsroom menciptakan ruang partisipasi publik terkait isu #KawalKeputusanMK. Dalam hal ini, persepsi publik adalah salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam menanggapi berbagai elemen dan fenomena di sekelilingnya (Fitriana, 2017).

Apabila dianalisis lebih mendalam, Seruan video ‘Peringatan Darurat’ dimaksudkan media jurnalis untuk menyebarkan informasi yang disampaikan kepada publik mengenai situasi kritis atau genting yang memerlukan perhatian segera. Dalam konteks video ini, ‘Peringatan Darurat’ digunakan untuk menggarisbawahi pentingnya mengawal keputusan Mahkamah Konstitusi (MK), sehingga memancing reaksi dan partisipasi dari masyarakat. Postingan video ‘Peringatan Darurat’ berdurasi 3 menit dengan tagar #KawalKeputusanMK yang diunggah oleh media Narasi Newsroom memunculkan permasalahan yang lebih kompleks, yakni terkait pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana media tersebut

memproduksi teks dalam pemberitaan resminya sehingga menimbulkan respon sosial. Dengan demikian, penelitian ini sangat penting untuk memahami dimensi tekstual, praktik wacana, dan dimensi sosio-kultural yang terdapat dalam pemberitaan Narasi Newsroom mengenai isu #KawalKeputusanMK. Dalam konteks ini, analisis wacana kritis berfungsi sebagai alat yang tepat untuk mengkaji objek penelitian yang telah dipilih.

Analisis wacana mempelajari bagaimana bahasa dimanfaatkan dalam komunikasi. Analisis wacana kritis menyediakan teori dan metode untuk melakukan penelitian empiris tentang keterkaitan antara wacana dengan proses sosial dan budaya dalam berbagai konteks sosial (Suwandi, 2008). Tujuan dari analisis wacana kritis adalah untuk mengidentifikasi elemen-elemen linguistik dalam peristiwa sosial dan budaya, serta memahami proses perubahan yang terjadi dalam konteks modern saat ini (Jorgensen & Philips, 2007). Menurut pendapat Fairclough dan Wodak, analisis wacana kritis menilik pada penggunaan bahasa dalam suatu bentuk tuturan dan tulisan sebagai suatu wujud dari praktik sosial manusia (Eriyanto, 2001). Terdapat hubungan dialektis antara berbagai peristiwa diskursif dengan situasi, organisasi, dan struktur sosial yang membentuknya, di mana wacana berperan sebagai praktik sosial. Pengaruh ideologis dapat terlihat dalam praktik-praktik wacana tersebut (Eriyanto, 2001).

Adapun penelitian analisis wacana kritis model telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah yang pertama (Lubis, 2021), kedua (Azmah dkk, 2023), ketiga oleh (Syahfitri, 2024). Berbeda dengan ketiga penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini terletak pada konteks penggunaa wacana yang digunakan @narasinewsroom. Penelitian-penelitian sebelumnya mengkaji isu-isu sosial yang lebih spesifik, seperti penggunaan cadar dalam ruang publik, wacana pemilu, dan ideologi pemberitaan LGBT. Sementara itu, penelitian ini hanya merujuk satu topik video 3 menit unggahan instagram @narasinewsroom #KawalKeputusanMK. Kemudian lebih menitikberatkan pada konstruksi wacana kritis metode Norman Fairclough terkait isu politik dan dampak sosial, serta respon publik terhadap keputusan MK di media sosial, khususnya Instagram @narasinewsroom. Penelitian ini lebih terfokus pada dinamika sosial dan politik dalam konteks krisis hukum dan respons masyarakat yang berkembang di ruang digital khususnya instagram. Fenomena seperti ini juga penting untuk diteliti karena media sosial semakin berperan sebagai sarana utama dalam membentuk opini publik dan memobilisasi respons sosial, terutama terkait isu-isu politik. Melalui penelitian ini terhadap bagaimana wacana diproduksi dan diterima di

media sosial dapat memberikan wawasan pembaca mengenai pengaruh media terhadap persepsi masyarakat, serta implikasinya terhadap demokrasi dan partisipasi publik.

Penelitian ini akan mencakup tiga aspek utama dari model analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Norman Fairclough. Analisis ini akan meliputi dimensi tekstual, praktik wacana, dan sosio-kultural. Pada dimensi tekstual, fokus analisis akan diarahkan pada frasa dan kalimat yang terdapat dalam postingan video #KawalKeputusanMK ‘Peringatan Darurat’ yang diunggah oleh akun @narasinewsroom di Instagram. Sementara itu, analisis dimensi praktik wacana akan mengeksplorasi bagaimana teks secara keseluruhan diproduksi dalam postingan video tersebut serta bagaimana masyarakat sebagai penerima pesan mengonsumsinya. Di bagian dimensi sosio-kultural, akan ditinjau pengaruh baik internal maupun eksternal dari media jurnalis Narasi dalam menghasilkan wacana tersebut.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian menggunakan analisis wacana Norman Fairclough. Kemudian penelitian sebelumnya yang menggunakan analisis wacana Norman Fairclough dijadikan referensi, acuan, serta perbandingan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

Pertama, berjudul “Cadar dalam Ruang Publik: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Instagram @Aisyiyahpusat” (Lubis, 2021). Pada penelitian ini meninjau fatwa online melalui akun instagram @aisyisyiyahpusat. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan kata dalam teks ketika mengeluarkan fatwa berpengaruh besar terhadap representasi masyarakat. Adapun kekurangan penelitian ini terletak pada fokus yang sempit terhadap penggunaan kata dalam teks fatwa sebagai satu-satunya elemen analisis, tanpa mempertimbangkan konteks sosial yang lebih luas atau respons publik secara aktif. Sehingga penelitian tersebut lebih terfokus pada representasi masyarakat melalui teks formal. Sedangkan pada penelitian peneliti analisis yang lebih komprehensif diperlukan. Berbeda dengan penelitian yang disebutkan, melalui penelitian ini peneliti akan mencakup konstruksi krisis, reaksi sosial, dan keterlibatan aktif publik di media sosial yang jauh lebih dinamis dan interaktif. Sehingga memberikan perspektif yang lebih luas terhadap interaksi antara media, wacana, dan respons publik.

Kedua berjudul “Analisis Wacana Kritis Fairclough dalam Wacana Pilpres 2024 (Studi Kasus Berita di Instagram @Pinterpolitik)” (Azmah dkk, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teks politik yang terdapat pada akun Instagram @pinterpolitik dalam konteks wacana kampanye Pemilihan Presiden 2024. Data yang digunakan merupakan konten berita mengenai wacana kampanye pilpres yang diunggah di akun Instagram @Pinterpolitik. Hasil analisis menunjukkan bahwa wacana kampanye pilpres 2024 di media sosial tidak dapat dipisahkan dari cara produksi teks serta respons yang diberikan oleh netizen terhadap berita tersebut. Pada penelitian tersebut fokus penelitaian yang terbatas pada teks politik dan respons netizen, tanpa memperdalam analisis terkait konteks sosial-politik yang lebih luas atau keterlibatan krisis yang sedang terjadi. Meskipun penelitian tersebut sudah menyoroti bagaimana teks kampanye diproduksi dan diterima, penelitian ini tidak sepenuhnya menggali dimensi respons sosial yang lebih kompleks dalam situasi krisis. Berbeda pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan memfokuskan pada bagaimana krisis dibingkai dan direspons secara sosial oleh pengguna media sosial dalam konteks yang lebih luas, menggabungkan elemen krisis, konstruksi wacana, serta keterlibatan aktif publik dalam dinamika sosial-politik melalui aksi dan komentar di media sosial.

Ketiga berjudul Ideologi Pemberitaan LGBT dalam Akun Instagram Pinterpolitik: Analisis Wacana Fairclough” (Syahfitri, 2024). Penelitian ini mendeskripsikan ideologi pemberitaan LGBT dalam website dan akun Instagram PinterPolitik. Hasil penelitian menunjukkan akun instagram dan website Pinterpolitik dalam menyampaikan berita dengan topik LGBT cenderung mendukung. Pada penelitian ini fokus yang semata-mata mendeskripsikan ideologi pemberitaan terkait LGBT, tanpa mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana audiens merespons atau bagaimana isu tersebut berkembang di ranah sosial. Penelitian ini hanya menyoroti sikap dan ideologi media terhadap isu LGBT, namun tidak memberikan analisis yang mendalam tentang keterlibatan publik atau dampak sosial dari pemberitaan tersebut. Berbeda dengan penelitian peneliti, melalui penelitian ini akan menyelidiki tidak hanya bagaimana wacana diproduksi, tetapi juga bagaimana publik terlibat secara aktif dalam meresponsnya, memberikan pandangan lebih komprehensif mengenai dinamika interaksi antara media, wacana, dan respons sosial.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) berdasarkan model Norman Fairclough sebagai metode analisis utama. Metode penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif, seperti kalimat tertulis dan ungkapan individu mengenai situasi atau fenomena dari kelompok tertentu yang dapat diamati (Maleong, 1994). Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan fakta dan sifat yang ada di masyarakat secara metodis, faktual, dan akurat (Payuyasa, 2017).

Metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis data berupa teks hasil transkripsi dari video berdurasi 3 menit #KawalKeputusanMK ‘PeringatanDarurat’ yang diunggah @narasinewsroom dan percakapan berupa komentar warga net Instagram pada periode 22 Agustus 2024. Seluruh data berupa frasa maupun kalimat kemudian dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dan catat. Kemudian peneliti akan melakukan pembacaan secara kritis dan teliti melalui data transkripsi video #KawalKeputusanMK pada unggahan @narasinewsroom di Instagram. Data dianalisis dengan cara transkripsi video ke teks kemudian menerjemahkan makna strategi pesan verbal melalui kalimat dalam video mengandung unsur wacana yang berkaitan dengan kawal putusan MK.

Proses analisis data dilakukan berdasarkan teori analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Analisis ini mencakup tiga dimensi utama: (1) dimensi tekstual, (2) dimensi praktik wacana, dan (3) dimensi sosio-kultural. Pada tahap pertama, wacana dianalisis dari aspek bahasa dengan menyoroti elemen-elemen yang terdapat dalam penggunaan bahasa. Tahap kedua melibatkan analisis proses produksi dan konsumsi wacana untuk memahami pembentukan praktik wacana. Sedangkan pada tahap ketiga, analisis dimensi sosio-kultural dilakukan melalui tiga level, yaitu (1) situasional, (2) institusional, dan (3) sosial.

**PEMBAHASAN**

Bagian pembahasan penelitian ini akan memaparkan hasil yang diperoleh dan deskripsi dari analisis yang telah dilakukan peneliti. Penelitian ini mengungkap adanya wacana berupa strategi penggunaan bahasa mengenai isu #KawalKeputusanMK ‘Peringatan Darurat’ yang diunggah di Instagram @narasinewsroom, salah satunya berupa video berdurasi 3 menit yang memicu berbagai tanggapan dari publik, baik yang pro maupun yang kontra. Untuk menggali makna yang lebih mendalam dari wacana terkait isu tersebut, peneliti akan melakukan transkripsi terhadap isi video tersebut, kemudian peneliti akan menganalisis isi wacana menggunakan analisis tiga dimensi yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Transkripsi hasil video dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.****Objek Penelitian**

| <b>Sumber</b>                | <b>Isi Narasi</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Instagram<br>@narasinewsroom | <i>“Peringatan darurat, darurat. Kalau kalian melihat poster berwarna biru dengan tulisan peringatan darurat ini memang darurat. Disebut darurat karena baru sekarang putusan MK langsung direspon DPR dengan membuat Undang-undang yang dikebut hanya dalam satu hari saja....”</i> (@narasinewsroom, menit 0:01-3:03) |

## Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

### 1. Dimensi Tekstual

Dalam analisis tekstual, aspek representasi diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: representasi pada tingkat anak kalimat, representasi pada kombinasi anak kalimat, dan representasi antar kalimat. Melalui analisis ini, dapat diketahui bagaimana strategi bahasa digunakan dalam konten video berdurasi 3 menit yang diunggah oleh akun Instagram @narasinewsroom. Berikut adalah hasil analisis dimensi tekstual pada postingan #KawalKeputusanMK 'Peringatan Darurat' dari akun Instagram @narasinewroom.

#### a. Representasi

Pada tanggal 22 Agustus 2024, akun media berita digital dalam media sosial Instagramnya @narasinewsroom memposting video berdurasi 3 menit yang bertujuan untuk menyampaikan peringatan mengenai situasi darurat terkait keputusan di gedung DPR. Pesan utamanya adalah untuk mengajak masyarakat menyebarkan informasi tentang apa yang terjadi di DPR, yang digambarkan tidak mewakili kepentingan rakyat. Terdapat dua alasan utama untuk menyebarkan informasi ini: pertama, karena ada rasa kemarahan yang dianggap sah, dan kedua, agar masyarakat luas mengetahui kondisi yang sebenarnya dalam ranah politik di Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui isi narasi dari video yang diunggah @narasinewsroom dengan tagar #kawalputusanMK di transkripsi sebagai berikut.

*"Peringatan darurat, darurat. Kalau kalian melihat poster berwarna biru dengan tulisan peringatan darurat ini memang darurat. Disebut darurat karena baru sekarang putusan MK langsung direspon DPR dengan membuat Undang-undang yang disebut hanya dalam satu hari saja sekali lagi satu hari."* (@narasinewsroom, menit 0:05)

Pada teks wacana tersebut menggunakan kata dan frasa yang menekankan urgensi dan kekhawatiran terkait situasi politik. Pada bagian kalimat "Peringatan darurat" berfungsi sebagai tanda bahaya atau situasi kritis, dengan pengulangan kata "darurat" yang menegaskan bahwa keadaan sangat mendesak. Frasa "poster berwarna biru dengan tulisan peringatan darurat" secara visual menggambarkan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan penting, dengan warna biru yang menarik perhatian dan memberikan kesan formal. Kalimat "ini memang darurat" menegaskan kembali bahwa situasi tersebut sangat genting. Alasan dinyatakan darurat dijelaskan melalui frasa "disebut darurat karena baru sekarang putusan

MK langsung direspon DPR", yang menyoroti ketidaknormalan dalam kecepatan respons DPR terhadap putusan Mahkamah Konstitusi. Frasa "membuat Undang-undang yang dikebut hanya dalam satu hari saja" mengekspresikan kekhawatiran terhadap percepatan yang tidak wajar dalam proses pembuatan undang-undang, dan pengulangan "sekali lagi satu hari" memperkuat kritikan terhadap proses yang dianggap tidak melalui prosedur yang semestinya. Secara keseluruhan, bahasa dalam teks ini digunakan untuk mengekspresikan rasa urgensi, ketidakpercayaan, dan ketidakpuasan terhadap tindakan DPR, dengan repetisi dan penekanan untuk memperkuat pesan tersebut.

## **b. Relasi**

Postingan @narasinewsroom berusaha untuk ikut kontribusi dalam eksistensi politik di Indonesia, platform media sosial instagram ini telah berperan signifikan dalam memberikan ruang diskusi politik yang kritis dan informatif, terutama dalam membahas isu-isu politik terkini, termasuk terkait Pilkada. @narasinewsroom sering kali menghadirkan perspektif yang mempertanyakan dominasi elit politik dan menyuarakan aspirasi masyarakat untuk lebih banyak pilihan dalam pemilihan kepala daerah. Mereka juga berfungsi sebagai wadah yang memberikan transparansi informasi dan analisis politik, berkontribusi pada pembentukan kesadaran politik publik di era Pilkada yang semakin kompetitif. Dengan perubahan aturan pencalonan ini, platform seperti Narasi Newsroom dapat semakin memainkan peran penting dalam memberikan informasi dan pandangan kritis yang memungkinkan masyarakat lebih aktif terlibat dalam proses politik yang lebih inklusif. Hal ini dapat dilihat melalui kutipan berikut.

*"20 agustus 2024 hari selasa Mahkamah Konstitusi memutuskan mengubah syarat ambang batas pencalonan kepala daerah. Partai atau gabungan partai politik tak lagi harus mengumpulkan minimal 20% kursi di DPRD atau 25% suara sah untuk mencalonkan kepala daerah dan wakil kepala daerah."* (@narasinewsroom, menit 0:30)

*"MK juga memutuskan calon kepala daerah tingkat Provinsi atau calon Gubernur berusia 30 tahun saat ditetapkan oleh KPU sebagai kandidat resmi. Putusan MK ini cukup progresif karena agak menjauh dari budaya kekuasaan kita yang hobi menyodorkan kandidat yang sangat sedikit hasil hompimpah para elit. Setidaknya kemungkinan lebih banyak orang dan*

*lebih banyak partai untuk maju dalam Pilkada.” (@narasinewsroom, menit 0:47)*

Kalimat tersebut membahas putusan Mahkamah Konstitusi pada 20 Agustus 2024 yang mengubah syarat ambang batas pencalonan kepala daerah, di mana partai atau gabungan partai politik tidak lagi harus mengumpulkan minimal 20% kursi di DPRD atau 25% suara sah. Putusan ini dinilai progresif karena membuka peluang lebih luas bagi calon-calon kepala daerah dan memperluas partisipasi dalam Pilkada, sehingga lebih banyak partai dan individu dapat mencalonkan diri. Namun, ketegangan politik yang sering disorot oleh Narasi Newsroom, seperti isu dominasi elit dan hompimpah para penguasa, tetap menjadi tantangan besar. Dalam konteks ini, meskipun perubahan aturan terlihat menjanjikan, peran media seperti Narasi dalam memastikan bahwa proses demokrasi benar-benar terbuka bagi semua pihak sangat penting untuk menjaga eksistensi demokrasi yang lebih luas.

### **c. Identitas**

Strategi unggahan @narasinewsroom sebagai media jurnalis dalam memberikan berita peringatan darurat di media sosial didesain untuk memaksimalkan dampak dan menjangkau khalayak luas. Pertama, mereka menggunakan bahasa yang langsung, tegas, dan emosional, seperti kata "darurat" yang diulang-ulang untuk menekankan urgensi situasi. Penggunaan visual, seperti poster berwarna biru dengan tulisan "Peringatan Darurat," membantu menarik perhatian secara visual dan menciptakan kesan krisis yang memerlukan tindakan segera. Kedua, unggahan video tersebut juga memanfaatkan faktor FOMO (*Fear of Missing Out*) masyarakat Indonesia, sehingga dapat memicu rasa khawatir di kalangan audiens bahwa mereka mungkin ketinggalan informasi penting terkait ancaman terhadap kepentingan publik, sehingga mendorong warga net untuk menyebarkan berita lebih luas.

Selain itu, @narasinewsroom menargetkan isu-isu yang sangat relevan secara politik, seperti kebijakan pemerintah atau tindakan DPR, yang sensitif dan dapat memicu reaksi besar di masyarakat. Dengan mengaitkan berita tersebut dengan institusi besar seperti Mahkamah Konstitusi dan DPR, mereka membingkai situasi sebagai masalah serius yang menyentuh langsung kehidupan masyarakat. Strategi ini memperkuat resonansi berita di kalangan audiens yang sudah kritis terhadap pemerintah, mendorong perdebatan yang intens di ruang publik. Narasi juga mendorong partisipasi aktif dari pengguna media sosial, mengajak

mereka menyebarkan informasi dan memberikan opini, yang pada akhirnya memperluas jangkauan pesan mereka dan membuat berita tersebut semakin viral.

## 2. Dimensi Praktik Wacana

Dimensi praktik wacana (*discursive practice*) dalam analisis wacana kritis model Norman Fairclough menganalisis bagaimana bahasa dan tindakan dalam wacana mencerminkan serta membentuk aksi sosial yang lebih luas. Dimensi ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu produksi teks dan konsumsi teks. Produksi teks merujuk pada strategi yang digunakan akun @narasinewsroom dalam memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan tujuan. Sementara itu, konsumsi teks mengacu pada respons pembaca dalam menerima pesan yang disampaikan melalui unggahan video dengan tagar #KawalKeputusanMK, yang dapat dilihat melalui komentar warganet di akun Instagram tersebut.

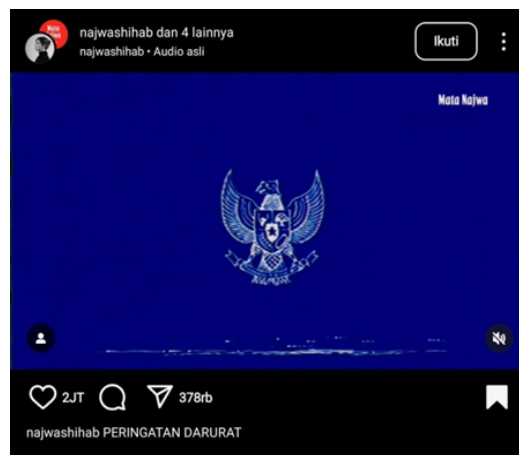
### a. Produksi Teks

Peran produksi teks yang dihasilkan oleh akun Instagram @narasinewsroom dalam memicu kehebohan di media sosial sangat strategis dan terarah. Narasi memanfaatkan gaya bahasa yang provokatif, emosional, dan mendalam untuk menciptakan respons emosional dari audiens. Mereka sering menggunakan istilah yang menekankan urgensi, seperti "darurat," untuk memperkuat kesan krisis atau masalah mendesak yang membutuhkan perhatian publik. Pilihan kata yang tepat, pengulangan, dan frasa tegas sengaja dipilih untuk meningkatkan daya tarik dan membuat isu terasa lebih penting daripada biasanya, sehingga orang merasa terdorong untuk merespons, membagikan, dan berpartisipasi dalam diskusi.

Pertimbangan khusus yang mungkin dilakukan oleh @narasinewsroom adalah memahami algoritma media sosial dan perilaku audiens. Narasi menyadari bahwa konten yang memicu emosi, seperti kemarahan, kekhawatiran, atau ketidakpercayaan terhadap pemerintah, lebih cenderung menjadi viral karena orang terdorong untuk menyebarkannya dengan cepat. Selain itu, Narasi juga menggunakan kombinasi antara visual yang mencolok dan teks yang menohok untuk membuat audiens memperhatikan konten mereka di tengah banjir informasi di media sosial. Dengan menyentuh topik-topik sensitif seperti kebijakan pemerintah atau isu politik, serta dengan menargetkan kelompok audiens yang kritis terhadap kekuasaan. Narasi secara efektif menciptakan keterlibatan yang tinggi, baik berupa dukungan maupun kritik, yang pada akhirnya memicu diskusi besar dan kehebohan di platform digital.

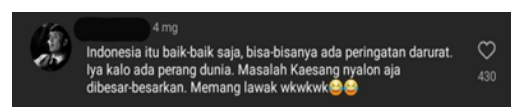
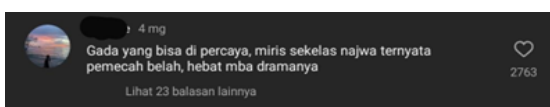
**b. Konsumsi Teks**

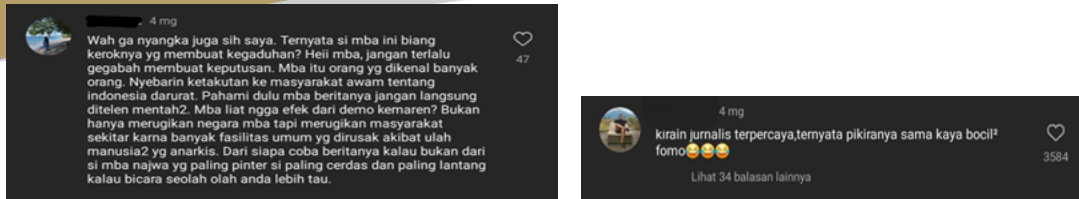
Respon masyarakat terhadap unggahan video peringatan darurat oleh akun Instagram @narasinewsroom menunjukkan berbagai reaksi yang beragam. Sebagian besar komentar mencerminkan ketidakpuasan dan ketidakpercayaan terhadap isu yang diangkat, dengan beberapa orang menganggap situasi tersebut berlebihan. Misalnya, ada komentar yang menyoroti bahwa masalah pencalonan Kaesang sebagai Wali Kota dibesar-besarkan dan tidak layak dianggap sebagai situasi darurat.



**Gambar 1. Postingan video #KawalKeputusanMK pada Akun @narasinewsroom**

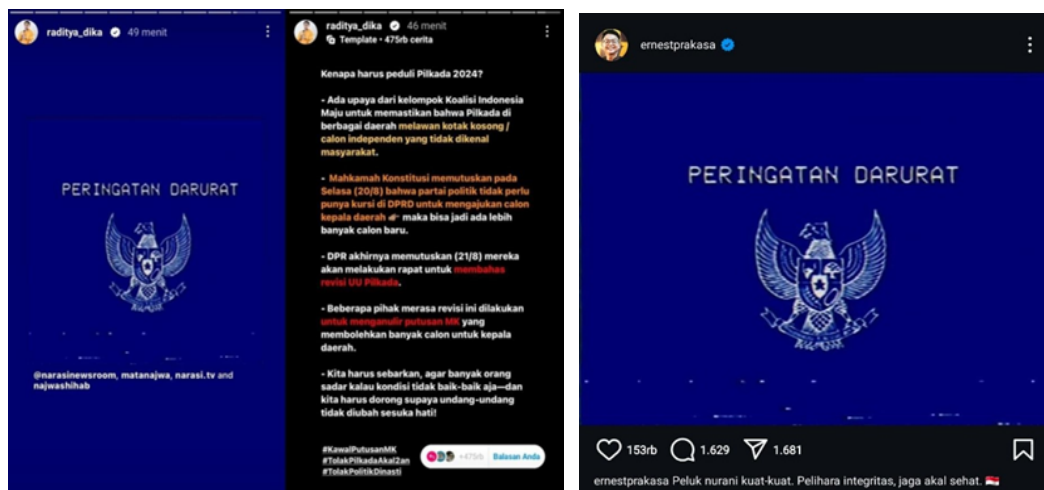
Adapun komentar dari pengguna Instagram lainnya menunjukkan ketidakpercayaan dan kekecewaan terhadap video peringatan darurat yang diunggah oleh akun Narasi Newsroom. Komentar menyebut bahwa figur sekelas Najwa Shihab, yang dikenal sebagai jurnalis terkemuka, justru dianggap memecah belah masyarakat dengan konten yang disajikan. Pengguna tersebut juga menyatakan bahwa drama yang diangkat oleh Najwa seolah-olah terlalu dibesar-besarkan, sehingga menimbulkan kesan bahwa tidak ada lagi pihak yang bisa dipercaya. Ini menunjukkan bahwa beberapa masyarakat merasa skeptis dan menganggap isu yang diangkat bukanlah masalah yang layak mendapat perhatian sedemikian rupa, bahkan menilai tindakan ini sebagai bagian dari drama politik. Hal ini dapat dibuktikan melalui data berikut.





**Gambar 2. Reaksi Masyarakat terhadap postingan @narasinewsroom**

Namun, respons berbeda ditunjukkan oleh beberapa artis dan influencer yang justru mendukung unggahan video “Peringatan Darurat” #KawalKeputusanMK yang diposting oleh akun @narasinewsroom. Mereka berpartisipasi dengan melakukan repost atau mengunggah ulang video tersebut melalui Instagram Stories, bahkan ada yang mengunggahnya di akun pribadi masing-masing, sebagai bentuk solidaritas dan dukungan terhadap gerakan tersebut. Aksi ini menunjukkan bahwa isu yang diangkat dalam video tersebut berhasil menarik perhatian publik dan memicu partisipasi dari berbagai kalangan selebriti serta figur publik. Hal ini dapat dibuktikan melalui data berikut.



**Gambar 3. Reaksi Masyarakat terhadap Postingan @narasinewsroom**

### 3. Dimensi Sosio-Kultural

Menurut pandangan (Eriyanto, 2015), metode analisis wacana Fairclough mengevaluasi praktik sosio-kultural pada tiga tingkatan, yaitu situasional, institusional, dan sosial. Analisis praktik sosio-kultural melibatkan kajian terhadap konteks sosio-budaya yang terjadi di masyarakat.

**a. Situasional**

Pertama, situasional. Setiap wacana yang digunakan oleh @narasinewsroom memanfaatkan situasi politik yang penuh ketegangan, seperti kebijakan pemerintah, respons DPR, atau isu-isu besar terkait putusan Mahkamah Konstitusi. Situasi ini menciptakan konteks sosial yang relevan dan mendesak, di mana masyarakat cenderung sensitif terhadap masalah-masalah politik yang dianggap mengancam kepentingan umum. Narasi Newsroom membingkai informasi dengan bahasa yang memunculkan rasa urgensi, menggabungkan situasi politik dan sosial yang diwarnai ketidakpercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah. Dengan demikian, teks ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk persepsi bahwa ada krisis yang perlu segera diatasi oleh publik.

Wacana yang diciptakan melalui "peringatan darurat" tidak hanya bertujuan untuk memberi informasi, tetapi juga membangkitkan respons emosional dari audiens dengan cara memainkan perasaan kolektif akan ketidakadilan. Ini merupakan refleksi dari budaya politik yang semakin kritis dan resistensi terhadap dominasi kekuasaan. @narasinewsroom secara cerdas menangkap ketegangan antara masyarakat dan institusi pemerintah, dan menggunakan ketegangan ini sebagai modal wacana untuk memicu reaksi yang lebih besar.

Wacana "darurat" yang digunakan dalam teks ini juga membentuk semacam konsensus sosial di antara audiens yang memiliki pandangan serupa, yaitu bahwa pemerintah atau DPR tidak bekerja untuk kepentingan rakyat. Dengan menciptakan situasi darurat yang memanfaatkan ketidakpercayaan kolektif, @narasinewsroom memperkuat wacana oposisi terhadap kekuasaan. Ini selaras dengan gagasan Fairclough tentang bagaimana wacana kultural mampu membentuk identitas kolektif dan memperkuat perlawanan terhadap dominasi. Teks ini, dengan demikian, tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai instrumen kultural yang memperkuat solidaritas di kalangan masyarakat yang kritis terhadap status quo dan mendorong mereka untuk mengambil posisi yang lebih aktif dalam ruang politik.

**b. Institusional**

Kedua, institusional. Fenomena #KawalKeputusanMK yang diunggah oleh akun instagram @narasinewsroom dapat dilihat sebagai bagian dari strategi institusional yang diadopsi oleh media Narasi dalam membangun reputasi dan eksistensinya sebagai platform jurnalisme yang kritis dan independen. Sebagai media yang fokus pada isu-isu sosial, politik, dan demokrasi, Narasi secara konsisten mengedepankan narasi yang mempertanyakan

kebijakan pemerintah dan mengkritik kekuasaan. Unggahan terkait "peringatan darurat" ini merupakan perpanjangan dari peran institusional mereka untuk berfungsi sebagai pengawas (*watchdog*) yang menyoroti permasalahan-permasalahan kritis dalam pemerintahan dan demokrasi di Indonesia.

Dalam konteks institusional, Narasi berusaha untuk mengukuhkan posisi sebagai media yang berpihak pada kepentingan publik dan transparansi dalam pemerintahan. Dengan membingkai isu peringatan darurat, mereka tidak hanya memanfaatkan dinamika politik yang sedang berlangsung, tetapi juga memperkuat citra mereka sebagai platform yang siap menyuarakan kegelisahan masyarakat terhadap kebijakan atau tindakan yang dianggap menyalahi prinsip-prinsip demokrasi. Konten yang mereka hasilkan sering kali bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik, menantang status quo, serta mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dalam urusan politik dan sosial.

Secara institusional, Narasi menggunakan isu-isu sensitif dan penting ini untuk membangun interaksi langsung dengan audiens mereka, menciptakan ruang diskusi, dan mendorong audiens untuk terlibat lebih jauh dalam memahami isu-isu besar. Ini adalah bagian dari strategi mereka untuk terus relevan di era media digital, di mana keterlibatan sosial dan viralitas informasi adalah kunci keberhasilan. Dengan memainkan isu yang diwarnai dengan ketidakpercayaan publik terhadap pemerintah, Narasi memposisikan dirinya sebagai media yang berpihak pada perubahan dan reformasi sosial, sebuah langkah institusional yang mengukuhkan nilai jurnalisme investigatif mereka.

### **c. Sosial**

Ketiga, sosial. Narasi, sebagai platform media jurnalis yang memiliki komitmen terhadap penyampaian informasi berkualitas, memainkan peran penting dan strategis dalam menyebarluaskan informasi terkini dan relevan kepada masyarakat luas, terutama dalam situasi darurat yang membutuhkan perhatian dan respons cepat. Dalam postingan peringatan darurat yang diunggah, @narasinewsroom tidak hanya sekadar menyampaikan fakta-fakta penting yang berkaitan dengan peristiwa atau kondisi yang sedang terjadi, tetapi juga berusaha secara aktif untuk membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih dalam di kalangan pembacanya, sehingga mereka dapat mengerti konteks dan dampak dari situasi yang dihadapi.

Dengan menyoroti berbagai isu-isu kritis yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat, media ini berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang menghubungkan antara

pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat luas, dengan tujuan agar informasi dapat disebarluaskan secara efektif dan efisien. Melalui pendekatan yang akurat, bertanggung jawab, dan berbasis data, Narasi Newsroom mengajak masyarakat untuk tetap waspada, tanggap, dan proaktif dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada, serta menjadikan informasi yang disajikan sebagai panduan untuk mengambil tindakan yang tepat dan tepat waktu dalam situasi genting yang mungkin timbul. Hal ini tidak hanya menunjukkan komitmen Narasi Newsroom terhadap etika jurnalistik yang tinggi, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab sosialnya dalam menyampaikan informasi yang bermanfaat, mendidik, dan memberdayakan masyarakat agar dapat beradaptasi dan berfungsi dengan baik dalam menghadapi tantangan yang ada di sekitar mereka.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui analisis wacana kritis Norman Fairclough pada unggahan video #KawalKeputusanMK ‘Peringatan Darurat’ oleh @narasinewsroom, dapat dipahami bahwa bahasa dan strategi media ini menciptakan wacana yang menekankan urgensi situasi politik, memprovokasi reaksi publik, dan menciptakan perdebatan di ruang sosial. Adapun tujuan mendasar postingan #KawalKeputusanMK ‘Peringatan Darurat’ oleh Narasi Newsroom memiliki empat tujuan utama. (1) Menyebarkan informasi mendesak terkait keputusan DPR yang dianggap cepat dan berbahaya bagi kepentingan publik. (2) Narasi bertujuan membangun kesadaran publik tentang isu-isu politik. (3) Unggahan ini juga berfungsi sebagai kritik langsung terhadap elit politik, terutama langkah-langkah DPR yang dinilai tidak transparan dan tidak berpihak pada rakyat. (4) Narasi memperkuat posisinya sebagai media yang mengedepankan transparansi dan demokrasi dengan menyajikan informasi yang memicu diskusi luas, menantang kekuasaan, dan mendorong akuntabilitas di dalam pemerintahan. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat secara umum, serta dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan ilmu linguistik, terutama analisis wacana kritis terhadap media.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azmah, Siti Fatimah Nur, Siti Ansoriyah, And Ilza Mayumi. (2023). “Analisis Wacana Kritis Fairclough Dalam Wacana Pilpres 2024 (Studi Kasus Berita di Instagram @pinterpolitik).” *J-P3k: Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi, dan Kesehatan* 4 (2): 45–53.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS, Yogyakarta.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS, Yogyakarta.
- Fairclough, N. (2013). *Critical discourse analysis: The critical study of language*. Routledge.
- Fitriana, F. (2017). Pandangan KUA Kecamatan Mojojoto Terhadap Pemeriksaan Kesehatan Pranikah (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Jorgensen, Marianne, Phillips Louise J, terjemahan Imam Suyitno,dkk. (2007) *Analisis Wacana Teori dan Metode*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Lubis, Nikmah. (2021). “Cadar Dalam Ruang Publik: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Instagram @Aisyiahpusat.” *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 6 (2): 209–24. <https://doi.org/10.24952/Tazkir.V6i2.2132>.
- Mallawa, S. (2024, Maret 12). Indonesia Urutan ke-4 Dunia sebagai Pengguna Instagram. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/mallawa/indonesia-urutan-ke-4-dunia-sebagai-pengguna-instagram>
- Moleong, L. J. (1994). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Payuyasa, I Nyoman. (2017). “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Di Metro Tv.” *Segara Widya : Jurnal Penelitian Seni* 5 (November): 14–24. <https://doi.org/10.31091/Sw.V5i0.188>.
- Putri, Indah Mardini, Eka, And Fitri Qurniawati. (2024). “Analisis Framing Pemberitaan Penutupan Tiktok Shop pada Portal Berita cnnindonesia.com dan republika.co.id.” *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial dan Informasi* 9 (4): 30–42.

Rifqi, A. M. (2022). *Media Sosial Sebagai Digital Public Sphere: Peran New Media dalam Membentuk Public Values (Studi Media Online pinterpolitik)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Suwandi, S. (2008). *Serbalinguistik: Mengupas pelbagai praktik berbahasa*. Kerja sama Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), Universitas Sebelas Maret.

Syahfitri, Iqssyia. (2024). “Ideologi Pemberitaan LGBT dalam Akun Instagram Pinterpolitik: Analisis Wacana Fairclough” 14 (2): 637–48.

tvonenews.com, T. (2024, Agustus 21). Gerakan 'Peringatan Darurat' Trending di Medsos Buntut Putusan MK Soal Ambang Batas Calon Kepala Daerah. Retrieved from tvonenews.com:

<https://www.tvonenews.com/berita/nasional/gerakan-peringatan-darurat-trending-di-medsos-buntut-putusan-mk-soal-ambang-batas-calon-kepala-daerah>.